

## ABSTRAK

Fitri Ayu Wulandari NIM. 1430210036. Keberagaman Masyarakat Petani Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Program Strata 1 (S.1) Jurusan Ushuluddin Program Akidah Filsafat Islam STAIN Kudus 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Apa makna agama menurut masyarakat petani. 2) Bagaimana faktor penghambat petani dalam menjalankan kewajiban sebagai umat beragama. Dengan demikian dalam pembahasan ini akan dipaparkan dalam sebuah kajian yaitu untuk memberikan gambaran terhadap apa yang menjadi permasalahan pokok yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya teknik pengolahan dan analisis melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa Keberagaman Masyarakat Petani di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak berjalan dengan baik. Agama sebagai pondasi dan mengayomi bagi kehidupan manusia, tanpa adanya agama manusia tidak bisa hidup dengan cara yang baik dan benar. Namun keberagamaannya sangat disayangkan, mereka meyakini satu agama yaitu Islam tetapi hanya sebagai simbol saja tidak bisa menjalankan kewajibannya sebagai umat yang beragama. Dengan kata lain masyarakat petani jarang untuk melakukan sholat lima waktu dikarenakan memiliki waktu yang sangat terbatas, sehingga Islam tersebut bisa dikatakan sebagai simbol saja. Oleh sebab itu, yang menjadikan faktor penghambat bagi mereka adalah cara bekerjanya menggunakan sistem borongan atau mengejar waktu supaya cepat selesai pekerjaannya dan juga faktor lingkungan sekitar, sehingga sistem tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dalam menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama. Keberagamaannya juga masih kental dengan ritual budaya Jawa yang saat ini masih dilakukan oleh masyarakat setempat, mereka mempercayainya jika melakukan ritual-ritual tersebut akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang buruk atau balak, tetapi jika tidak melakukannya akan mendapatkan balak. Maka, para tokoh agama masyarakat berperan penting untuk membimbing kehidupan masyarakat petani, supaya keberagamaannya antara manusia dengan Tuhannya lebih baik lagi untuk menjadi tujuan hidup yang utama bagi mereka.

**Kata Kunci :** *Agama, Keberagaman, Masyarakat Petani.*